

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Secara umum kurikulum adalah suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan serta pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan di Indonesia. Kurikulum digunakan sebagai acuan penyelenggaraan pendidikan misalnya rancangan kerja, kalender akademik, dan perangkat pembelajaran.

Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana yang mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Permendikbud 2013:1) tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum. Menurut Hilda Taba dalam Nasution (2009:7) mengemukakan, bahwa pada hakikatnya tiap kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota produktif dalam masyarakatnya. Tiap kurikulum, bagaimanapun polanya, selalu mempunyai komponen – komponen tertentu, yakni pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar mengajar dan akhirnya evaluasi hasil belajar.

Kurniasih Imas dan Berlin Sani (2014:32) mengemukakan kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yaitu kurikulum (KBK) yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP).

Sebelum dimulainya kurikulum 2013 dalam pendidikan diindonesia, pendidikan indonesia menggunakan kurikulum sebelumnya dimana guru – guru sudah terbiasa dengan menggunakan kurikulum yang lama namun dengan Kondisi indonesia yang sangat memprihatinkan dimana memprihatinkan ini pendidikan diindonesia butuh perhatian yang penuh dari pemerintah setempat tentang penerapan kurikulum disekolah, inilah yang mendorong para pakar untuk terus mencari cara untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa. Berbagai upaya dilakukan guna memperbaiki sistem pendidikan nasional bangsa indonesia, salah satunya dengan perubahan kurikulum sekolah. Sampai saat ini tercatat bahwa sebelas kali terjadi perubahan kurikulum, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1994, 2004,2006, 2013, dan 2015.

Maka dalam hal ini sekolah dasar sudah seluruhnya menggunakan kurikulum 2013. Pada dasarnya penerapan kurikulum 2013 memunculkan persepsi dikalangan guru. Sebab banyak guru yang tidak memahami dan mengerti pelaksanaan kurikulum 2013, sehingga banyak guru tidak optimal dalam mengajar disekolah. Menurut pendapat saya hambatan dalam penerapan kurikulum disekolah terletak pada guru, diantaranya kurangnya persepsi yang positif terhadap kurikulum dan kemampuan guru itu sendiri dalam penerapannya disekolah dasar.

Namun dalam penerapan kurikulum 2013 disekolah dasar masih banyak kendala yang dialami oleh para guru dimana kendala tersebut, pemerintah setempat masih kurang dalam mensosialisasikan tentang kurikulum 2013 dan harus ada pelatihan yang diterapkan kepada guru – guru, pedoman penilaian belum jelas sehingga guru – guru masih belum paham dalam membuat penilaian terhadap hasil belajar siswa, manajemen waktu yang tidak seimbang, pendekatan tematik tidak sesuai dengan mata pelajaran, guru yang masih bigung dalam penggunaan sarana dan prasarana didalam penerapan kurikulum 2013, metode pembelajaran yang tidak bervariasi yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013, siswa yang tidak aktif didalam kelas sehingga membuat siswa yang aktif akan terkendala untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya, siswa yang masih belum paham dalam penggunaan komputer/IT, Penggunaan Alat peraga yang belum tepat guna seperti infokus yang tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh guru didalam proses pembelajaran dikelas.

Guru hendaknya mampu mengkondisikan keadaan yang ada disekolah tersebut untuk menerapkan kurikulum 2013 sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Persepsi guru yang sudah lama mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013 ialah dimana guru yang masih kurang paham dalam penggunaan alat peraga didalam proses belajar mengajar, seperti penggunaan infokus dan laptop, kemudian murid yang tidak aktif akan sulit untuk mengerti proses pembelajarannya didalam penerapan kurikulum 2013 dikarenakan kurikulum 2013 adalah kurikulum yang membuat siswa lebih aktif didalam kelas, sulit dirasa guru

– guru diseluruh indonesia untuk menerapkannya dikarna kan kurikulum sebelumnya sangat jauh berbeda dengan kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan disekolah, guru sudah terbiasa dalam menerapkan kurikulum 2006 (KTSP) sehingga kurikulum 2013 ini membuat guru semakin bigung dalam penerapannya, sistem pengajaran didalam kelas sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, guru tidak mengerti dalam mengajarkan mata pelajaran dengan menggunakan tema dimana satu tema digabungkan dengan 3,4, atau 5 mata pelajaran sekaligus. Sedangkan guru milenial persepsinya berbeda lagi dengan guru yang sudah lama menggunakan kurikulum sebelumnya dimana persepsi guru – guru tersebut; kurikulum 2013 ini sangat bagus untuk diterapkan di sekolah, siswa lebih aktif didalam kelas dan guru hanya sebagai fasilitator didalam kelas, membuat siswa lebih mandiri lagi dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan yang diberikan guru, siswa diajak untuk mampu berkomunikasi yang baik dengan teman satu kelompoknya.

Dimana sebagian menilai bahwa penerapan kurikulum 2013 tidak sesuai dengan sistem pendidikan sekarang, sebab kurikulum 2013 hanya menerapkan pembelajaran berdasarkan pada penerapan keterampilan pada siswa dimana siswa prioritas utama dalam kurikulum 2013 ini harus kreatif dan inovatif, tidak pada kepribadian, kepribadian/ sikap siswa hanya dinomor dua kan saja.

Dalam hal ini guru itu lah faktor penting yang perlu diperhatikan dalam perubahan kurikulum dan implementasinya dalam pembelajaran. sebab bagaimanapun suatu kurikulum jika tidak diberi pelatihan dan pemahaman

kompetensi guru maka dalam implementasinya disekolah akan menemukan kegagalan bahkan kurikulum tersebut akan “ layu sebelum berkembang “. Oleh karena itu, untuk mensukseskan implementasi kurikulum perlu diberi pelatihan kepada guru yang berkualitas

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berdasarkan latar belakang diatas mengenai penerapan kurikulum 2013 disekolah dan peneliti mengambil judul tentang “ **Persepsi Guru SD Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 016528 Bandar Pasir Mandoge**”

1.2. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu persepsi guru SD terhadap penerapan kurikulum 2013 di SDN 016528 Bandar Pasir Mandoge.

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi guru SDN 016528 Bandar Pasir Mandoge terhadap penerapan kurikulum 2013 ?
2. Apa saja faktor pendukung yang ada dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN 016528 Bandar Pasir Mandoge ?
3. Apa saja kendala yang ada dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN 016528 Bandar Pasir Mandoge?

4. Apa upaya yang dapat dilakukan dalam menerapkan kurikulum 2013 di SDN 016528 Bandar Pasir Mandoge ?

1.4. Tujuan penelitian

Setiap penelitian yang dilaksanakan memiliki tujuan yang ingin dicapai.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi guru SDN 016528 Bandar Pasir Mandoge terhadap penerapan kurikulum 2013.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN 016528 Bandar Pasir Mandoge.
3. Untuk mengetahui kendala dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN 016528 Bandar Pasir Mandoge.
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan agar guru SDN 016528 Bandar Pasir Mandoge lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan kurikulum 2013.

1.5. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah :

1. Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang kurikulum 2013, baik yang berkaitan dengan aspek kesiapan manajemen sekolah, pelaksanaan, keunggulan dan problematika dalam pelaksanaannya.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keilmuan kepada peneliti pribadi tentang implementasi kurikulum 2013 pada tingkat satuan pendidikan.

b. Manfaat praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi lembaga pendidikan terkait, sebagai bahan pertimbangan masukan dalam melakukan pembenahan sehingga tercipta suasana pembelajaran lebih kondusif.
2. Bagi mahasiswa program study ilmu pendidikan yaitu sebagai sumber referensi awal bagi mahasiswa keguruan yang akan meneliti selanjutnya mengenai kurikulum 2013.
3. Bagi guru dapat menjadi pedoman dalam menerapkannya didalam proses belajar mengajar didalam kelas